

PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA KAWASAN WISATA DAN KULINER SITU CIPONDOH, KOTA TANGERANG

Adis Nurjulfikri¹, Putri Suryandari², Anggraeni Dyah Sulistiowati³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: adisnurjulfikri@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: putrisyd@gmail.com

³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail: anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Bidang kepariwisataan Kota Tangerang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ini dimungkinkan dengan dibentuknya daerah perkotaan Tangerang yang tadinya menjadi bagian Kabupaten Tangerang menjadi daerah otonomi Kota Tangerang. Sejumlah sarana wisata yang telah ada, mampu menarik kunjungan wisatawan nusantara dan manca negara antara lain adalah masjid tertua Kalipisir, Vihara Boen Tek Bio di Pasar Lama, Vihara Boen San Bio di Koang Jaya, bendungan pintu sepuluh di Koang Jaya, Potensi Wisata Rekreasi, Belanja dan Kuliner berupa, Sogo Pinang, Mal D'Best, Mal Metos, Mal Setos, CBD Ciledug, Pasar Tekstil Terpadu Cipadu, Kuliner makanan tradisional

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Wisata yang menyediakan beberapa fasilitas pelayanan dan aktifitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi keperluan wisatawan yang dibuat untuk rekreasi, pendidikan dan kesehatan. Laksa di Jalan M. Yamin dan Pusat Kuliner di Pasar Lama merupakan wisata kuliner di Tangerang. Potensi Wisata Alam berupa, Wisata ke Taman Permai Tepian Sungai Cisadane, Taman Rekreasi Air Situ Bulakan, Kebermaian situ Cipondoh dan lain-lain.

Arsitektur Organik adalah suatu pemahaman arsitektur yang mengenalkan keselarasan antara tempat tinggal manusia, bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi dan dipersatukan juga saling berhubungan sehingga meningkatkan pengunjung pada Kawasan Wisata dan Kuliner di situ cipondoh ini.

Kata Kunci: Kawasan Wisata dan Kuliner, Kota Tangerang, Arsitektur Modern

ABSTRACT

The tourism sector in Tangerang City is growing and developing rapidly. This was made possible by the formation of the Tangerang urban area, which was part of the Tangerang Regency to become the autonomous region of Tangerang City. A number of existing tourist facilities are able to attract domestic and foreign tourists, including the oldest mosque in Kalipisir, the Boen Tek Bio Temple in the Old Market, the Boen San Bio Temple in Koang Jaya, the Ten Gate Dam in Koang Jaya, Potential Tourism Recreation, Shopping and Culinary in the form of, Sogo Pinang, D'Best Mall, Metos Mall, Setos Mall, Ciledug CBD, Cipadu Integrated Textile Market, traditional food culinary

Culinary is a processed product in the form of cuisine. A tour that provides several integrated service facilities and culinary activities to meet the needs of tourists designed for recreation, education and health. Laksa on Jalan M. Yamin and the Culinary Center at the Old Market are culinary tours in Tangerang. The potential for natural tourism is in the form of tours to the Cisadane Riverbanks Park, Situ Bulakan Water Recreation Park, Cipondoh Park and others.

Organic architecture is an architectural understanding that introduces the harmony between human habitation, building, furniture, and the environment to become part of a composition and is also united and interconnected so as to increase visitors to the Tourism and Culinary Area in this cipondoh.

Keywords: Tourism and Culinary Areas, Tangerang City, Modern Architecture

1. LATAR BELAKANG

Kota Tangerang merupakan salah satu kota di kawasan perkotaan Jabodetabek yang mengalami perkembangan pesat. Selain dikenal sebagai kota industri, Kota Tangerang juga merupakan daerah pengembangan kawasan permukiman bagi para komuter yang bekerja di Jakarta. Kota Tangerang memiliki luas wilayah 18.378Ha (Kota Tangerang dalam Angka, 2009). Dari luas tersebut pertumbuhan fisik kota ditunjukkan oleh kawasan terbangun kota, yaitu seluas 10.127,231 Ha (57,12% dari luas keseluruhan kota) dengan urutan penggunaan lahan tertinggi sebagai kawasan permukiman (5.988,2 Ha) (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2008 dalam Pancawati, 2010). Jumlah penduduk Kota Tangerang yaitu 1.797.715 orang. Jumlah penduduk yang meningkat pesat akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang.[1]

Bidang kepariwisataan Kota Tangerang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ini dimungkinkan dengan dibentuknya daerah perkotaan Tangerang yang tadinya menjadi bagian Kabupaten Tangerang menjadi daerah otonomi Kota Tangerang. Sejumlah sarana (objek) wisata yang telah ada, mampu menarik kunjungan wisatawan nusantara dan manca negara antara lain adalah masjid tertua Kalipasar, Vihara Boen Tek Bio di Pasar Lama, Vihara Boen San Bio di Koang Jaya, bendungan pintu sepuluh di Koang Jaya, Potensi Wisata Rekreasi, Belanja dan Kuliner berupa: wisata ke Mal TangCity, Sogo Pinang, Mal D'Best, Mal Metos, Mal Setos, CBD Ciledug, Pasar Tekstil Terpadu Cipadu, Kuliner makanan tradisional Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut berupa lauk pauk, makanan dan minuman. Wisata yang menyediakan beberapa fasilitas pelayanan dan aktifitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi keperluan wisatawan yang dibuat untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Laksa di Jalan M. Yamin dan Pusat Kuliner di Pasar Lama merupakan wisata kuliner di tangerang. Potensi Wisata Alam berupa, Wisata ke Taman Permai Tepian Sungai Cisadane, Taman Rekreasi Air Situ Bulakan, Kepermaian situ Cipondoh dan lain- lain.

Pengertian wisata kuliner merupakan sebuah hobi campuran yang biasa disebut dengan wisata kuliner yang tujuannya untuk makan dan berjalan-jalan (wisata, berpergian). Wisata kuliner adalah tempat yang dimana menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Dan daya tarik utama dari wisata kuliner adalah produk makanan.

Danau Cipondoh adalah danau yang terletak di Kota Tangerang kecamatan Cipondoh. Danau Cipondoh merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan

hidup. Danau ini merupakan kawasan konservasi air sekaligus kawasan wisata air yang disediakan oleh Pemerintah Kota Tangerang sebagai strategi untuk pemanfaatan lahan yang ada di Kota Tangerang. Berdasarkan RTDRK Kota Tangerang, masyarakat Cipondoh sekaligus Pemkot Tangerang belum mengelola kawasan wisata ini dengan maksimal, sehingga wisatawan asing maupun domestik kurang tertarik untuk berkunjung, dikarenakan tempatnya yang kumuh. Di Situ ini anda bisa menjadikan danau itu sebagai tempat alternatif untuk menghilangkan penat selama menjalani rutinas sehari-hari. Jadi, Anda tidak perlu jauh-jauh datang ke Bogor atau Puncak, jika hanya ingin menikmati indahnya suasana alam. Semuanya sudah ada di Situ Cipondoh, begitu pun bila Anda ingin menyaksikan matahari tenggelam atau sunset.

Dengan demikian RTRW Kota Tangerang sangatlah strategis untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan penataan ruang, serta untuk menjaga kegiatan pembangunan agar tetap sesuai dengan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan, sekaligus mampu mewujudkan ruang yang produktif dan berdaya saing menuju Ruang Wilayah Kota Tangerang sebagai bagian dari Kawasan Strategis Nasional Jabodetabek dengan fungsi sebagai kota Industri, perdagangan dan jasa, pemukiman, pendidikan serta pariwisata dengan menerapkan konsep arsitektur organik pada kawasan ini, karena lahan danau cipondoh terdapat banyak sekali pepohonan.[2]

2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Dapat menjadikan potensi Danau Cipondoh yang lebih bermanfaat dan tertata dengan baik dan Menyediakan fasilitas pendukung suatu kawasan yang memadai. Agar pengunjung dapat menikmati fasilitas wisata kuliner di situ cipondoh

Sasaran

Menentukan konsep perencanaan dan pengolahan lokasi, menentukan konsep site plan kawasan wisata air fasilitas wisata kuliner dan tata ruang luar dan ruang bangunan serta menentukan konsep kebutuhan sarana prasarana dan fasilitas Menentukan konsep bentuk dan tampilan bangunan.

3. METODE PEMBAHASAN

Metode proses pengumpulan data pada proyek ini yaitu dengan cara studi literatur (buku, studi banding, internet, dll). Mempelajari segala teori yang berkaitan dengan proyek, formasi mengenai standar-standar dari perancangan, peraturan pemerintah, dan data statistik yang berhubungan dengan proyek baik secara fisik maupun non fisik.

- Pengumpulan Data
 - Studi lapangan : mempelajari kondisi lapangan/ site yang bisa mempengaruhi perancangan.
 - Wawancara : mengumpulkan data dan informasi serta pendapat dari berbagai pihak yang berkaitan dengan proyek.
 - Studi banding : terhadap kasus yang serupa dengan proyek ini.
- Pendekatan Pemecahan Permasalahan Arsitektur
 - Analisa Manusia
 - Memfasilitasi agar pengguna atau pengunjung dapat mudah mengakses setiap fasilitas.
 - Analisa Tapak
 - Menata sirkulasi dalam tapak baik untuk kendaraan maupun manusia.
 - Analisa Bangunan
 - Menyediakan tempat/fasilitas sesuaikebutuhan serta pemilihan material sesuai konsep arsitektur modern.

4. GAMBARAN UMUM PROYEK

Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Organik Pada Kawasan Wisata Dan Kuliner SITU Cipondoh Di Kota Tangerang.

Tema : Arsitektur Organik.

Lokasi : Jl. KH Hasyim Ashari No. 48, Cipondoh, Kec Cipondoh, Kota Tangerang, Banten

Sifat Proyek : Fiktif.

Fungsi Bangunan : Fasilitas Wisata.

Pengelola Proyek : Swasta.

Sasaran : Masyarakat Umum.

Luas Lahan : ± 40.000 m² (± 4 Ha).

5. PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Pengertian penerapan adalah kegiatan menerapkan. penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya..

6. PENGERTIAN ARSITEKTUR ORGANIK

Arsitektur organik adalah suatu pemahaman arsitektur yang mengenalkan keselarasan antara tempat tinggal manusia dan dunia alam melalui desain mendekat baik pada lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi dan dipersatukan juga saling berhubungan.

Mayoritas bangunan yang menganut Arsitektur organik selalu berada di alam luas, biasa dikatakan juga berada di tengah hutan atau sekitar lingkungan yang jauh dari permukiman, untuk mendapatkan keselarasan dunia alam tersebut.

7. KARAKTERISTIK ARSITEKTUR ORGANIK

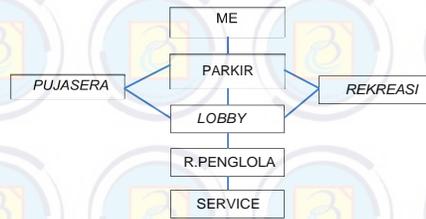
Arsitektur Organik memiliki beberapa karakter, yaitu:

1. Wujudnya dan strukturnya berasal dari bentuk-bentuk alam
2. Terfokus pada material bangunan yang digunakan untuk menciptakan hasil akhir bernilai organik yang diinginkan.
3. Membutuhkan harmoni antara tempat manusia dan material.

8. ANALISA

- Analisis Program Ruang
 Fasilitas yang ada dalam Wisata dan Kuliner Situ Cipondoh, yaitu:
 1. Area Rekreasi
 2. Area Kuliner
 3. Menanam pohon
 4. Ballroom
 5. Area Parkir

Berikut Struktur Organisasi Ruang Makro pada Wisata dan Kuliner, yaitu:



Gambar 1. Struktur Organisasi Ruang Makro
 Sumber: Hasil Olah Data, Oktober 2020

Berikut Total Besaran Ruang pada Museum Anatomi Tubuh Manusia, yaitu:

Tabel 1. Total Besaran Ruang

No.	Kelompok Bangunan	Luasan Bangunan
1.	Rekreasi	9199,2 m ²
2.	Front Office	906.576 m ²
3.	G. Serbaguna	2541,6 m ²
4.	<i>Puja Sera</i>	976,8 m ²

No.	Kelompok Bangunan	Luasan Bangunan
5.	<i>Area Service</i>	183.408 m ²
6.	Lahan Parkir	884.4 m ²
Total		14.691,984 m ²

Sumber: Hasil Olah Data, November 2020

- Analisis Tapak
 Lokasi tapak Wisata dan Kuliner Situ Cipondoh berada di Jl. KH Hasyim Ashari No. 48, Cipondoh, Kec Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.



Gambar 2. Lokasi Tapak
 Sumber: Google Earth, Oktober 2020

- Ketentuan Tapak :
- Luas Lahan : 40.185 m²
 - KDB : 10%
 - KLB : 0,2
 - KDH : 80%
 - KB : 2 lantai
 - Peruntukan : Kawasan Pariwisata

- Batas Sekitar Tapak :
- Sebelah Utara : Jalan Akses Utama Menuju Wisata dan Kuliner Situ Cipondoh
 - Sebelah Selatan : Danau Cipondoh
 - Sebelah Timur : Dealer dan Rumah Makan
 - Sebelah Barat : Sawah

- Analisis Bangunan
 Berdasarkan ciri dan karakteristik dari arsitektur organik

Dalam perencanaan pembangunan wisata guna pengembangan fasilitas dari Situ Cipondoh ini, terdapat 3 aspek yang dipertimbangkan yaitu arsitektur, alam, dan manusia. Ketiganya saling berhubungan dalam satu konsep yaitu organik. Dimana alam sebagai objek yang dapat diolah menjadi karya arsitektur dan dapat dinikmati oleh manusia.

- **Kesimpulan**
Penerapan Arsitektur Organik pada bangunan Wisata dan Kuliner di Situ Cipondoh ini memiliki bentuk yang sederhana tidak terlalu banyak variasi, penggunaan material kaca terkesan organik. Pemilihan lahan yang tepat dan bahan yang cocok pada konsep Arsitektur Organik terkesan lebih dekat dengan alam.

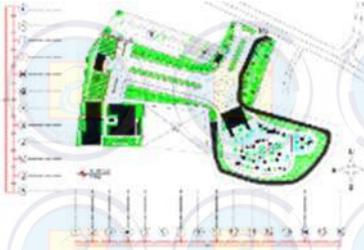
9. **KONSEP DESAIN**

- *Site*
- *Site Plan*



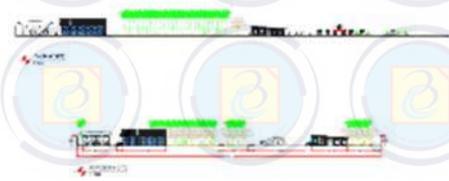
Gambar 3. *Site Plan*
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

- *Block Plan*



Gambar 4. *Block Plan*
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

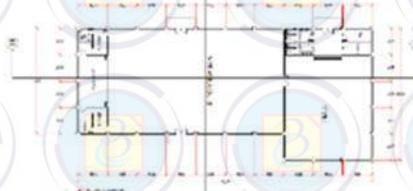
- *Tampak Site*



Gambar 5. *Tampak Site*
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



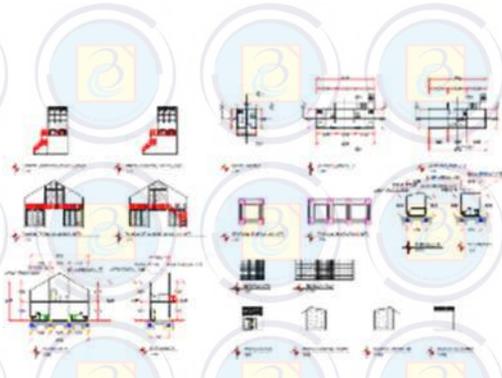
Gambar 6. Denah Front Office
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



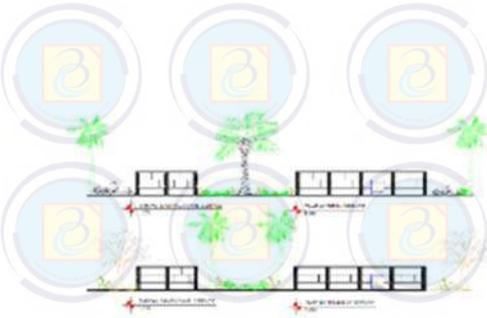
Gambar 7. Denah Serbaguna
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 8. Denah pujasera dan service
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



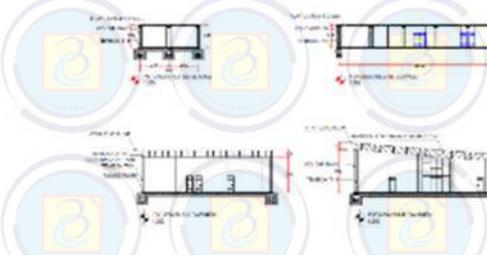
Gambar 9. Denah tampak pot pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



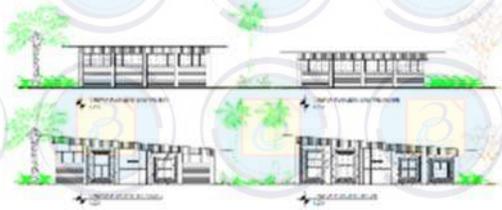
Gambar 13. Tampak Area Service
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



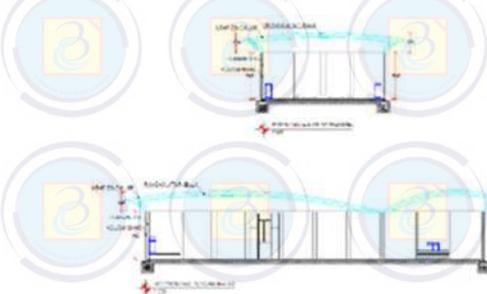
Gambar 10. Tampak 1 Front office
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 14. Potongan Pjasera
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



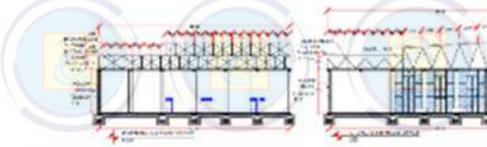
Gambar 11. Tampak 2 Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



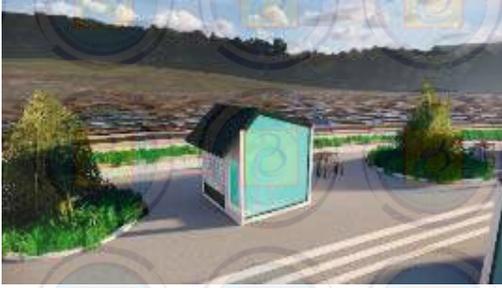
Gambar 15. Potongan Gedung Serbaguna
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 12. Tampak Gedung Serbaguna
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 16. Potongan Serbaguna
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 17. Perspektif Outdoor Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 21. Interior Gedung Serbaguna
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 18. Interior Front Office
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 22. Interior pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 19. Interior Front Office
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 23. Interior Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 20. Interior Pujaera
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 24. Interior Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 25. Prespektif Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 27. Prespektif Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021



Gambar 26. Parkiran
Sumber: Hasil Olah Data, Februari 2021



Gambar 28. Prespektif Pujasera
Sumber: Hasil Olah Data, Januari 2021

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Website Resmi Kota Tangerang, Bappeda Pemerintah Kota Tangerang” Diakses Dari [Online], Available: <https://bappeda.tangerangkota.go.id/> Pada 21 Maret 2020 Pukul 14.00
- [2] PERDA No 6 2012, Rencana tata ruang Kota Tangerang [Online], Available: 2012-2032 <http://www.bphn.go.id/data/documents/kotatangerang-2012-6.pdf>.